

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Laporan keuangan adalah salah satu alat utama yang digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan berbagai informasi yang sudah dipublikasikan kepada masyarakat serta pihak-pihak yang memiliki kepentingan, sehingga memungkinkan untuk menilai kinerja perusahaan. Penyusunan laporan keuangan perlu dilakukan dengan cermat dan dalam waktu yang sesuai, untuk memastikan bahwa informasi tersebut memberikan nilai ketika dibutuhkan dan dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan, seperti investor, pemerintah, kreditor dan masyarakat umum. Jika laporan tersebut tidak disusun dengan tepat pada waktunya, maka nilai dari laporan keuangan tersebut akan berkurang (Yuliantika, 2019).

Laporan keuangan entitas yang tercatat di bursa efek wajib disusun secara rinci sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku serta diaudit oleh auditor independen. Sebagai langkah pengawasan dan regulasi, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) menetapkan ketentuan yang ketat mengenai volume, kualitas, serta ketetapan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/PJOK.04/2022 Pasal 4, ditegaskan bahwa kebijakan terkait batas waktu pengajuan laporan keuangan perusahaan publik kepada pasar modal diatur secara mendetail. Sesuai dengan peraturan tersebut, laporan keuangan harus diselesaikan paling lambat akhir bulan ketiga atau 90 setelah akhir periode buku perusahaan. (Malau, 2020).

Mengacu pada informasi yang dilansir oleh www.liputan6.com Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Rabu, 10 Mei 2023, hasil pemantauan hingga 2 Mei 2023 menunjukkan bahwa sebanyak 61 perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2022. Berdasarkan ketentuan II.6.2 Peraturan Bursa Nomor I-H mengenai sanksi, BEI telah menjatuhkan peringatan tertulis II dan denda

sebesar Rp50 juta kepada seluruh perusahaan tersebut karena tidak memenuhi kewajiban pelaporan sesuai batas waktu yang telah ditetapkan. Dari 858 perusahaan tercatat di BEI, terdapat 820 perusahaan yang diwajibkan menyampaikan laporan keuangan auditan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2022. Selain itu, tujuh perusahaan memiliki tahun buku berbeda (Januari, Maret, atau Juni), dan 31 perusahaan tidak diwajibkan menyampaikan laporan keuangan karena tercatat setelah tanggal 31 Desember 2022. Lebih lanjut, BEI menyampaikan bahwa sebanyak 759 perusahaan tercatat telah memenuhi kewajiban pelaporan secara tepat waktu, sementara 61 perusahaan lainnya belum menyampaikan laporan keuangan hingga batas akhir. Data tersebut menunjukkan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan masih menjadi fenomena penting dalam praktik pelaporan perusahaan publik di Indonesia. Fenomena ini mengindikasikan adanya potensi masalah dalam tata kelola perusahaan, kepatuhan regulasi, maupun efektivitas proses audit.

Berdasarkan teori agensi, hubungan antara *audit tenure*, komite audit dan opini audit terhadap *audit report lag* menunjukkan adanya kondisi asimetri informasi antara pihak manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal. *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit report lag* karena semakin panjang masa perikatan antara auditor dan perusahaan maka semakin meningkat pemahaman auditor terhadap karakteristik klien, sehingga pelaksanaan audit dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien Faradilla Kurnia et al., (2024). Komite audit memiliki peran sebagai sarana pengawasan internal yang bertujuan menjaga kualitas pelaporan keuangan, sehingga keberadaannya dapat membantu mempercepat penyelesaian proses audit W. G. Putri, (2023). Disisi lain, opini audit juga berpengaruh terhadap *audit report lag* karena opini selain wajar tanpa pengecualian mengindikasikan adanya permasalahan yang memerlukan prosedur audit tambahan, sehingga berdampak pada semakin lamanya waktu penyelesaian audit Yulianingtias & Triyuwono, (2024). Dengan demikian interkoneksi ketiga variabel menunjukan bahwa *audit tenure* dan komite audit cenderung berperan menekan atau mempersingkat *audit report lag* melalui peningkatan efisiensi dan kualitas pengawasan, sedangkan opini audit wajar tanpa

pengecualian berfungsi sebagai faktor yang memperpanjang permasalahan yang harus diselesaikan auditor.

Audit Report Lag adalah waktu yang diperlukan auditor untuk memeriksa laporan keuangan. Ini dapat diidentifikasi dengan menghitung jumlah hari yang berlalu sejak akhir periode akuntansi hingga tanggal laporan auditor independen dirilis Faradilla Kurnia et al., (2024). Waktu penyelesaian audit dihitung dari jarak antara tanggal penandatanganan laporan keuangan audit dan tanggal akhir tahun buku. Jika ada keterlambatan dalam penyelesaian dan penyampaian laporan keuangan, hal itu dapat berdampak pada waktu publikasi laporan keuangan yang telah diaudit, yang juga dapat menimbulkan keraguan bagi investor dan pihak yang menggunakan laporan keuangan. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang menyebabkan *audit report lag* serta dampaknya menjadi penting untuk menjaga kualitas dan ketetapan waktu pelaporan keuangan perusahaan W. A. Putri & Kusumawati, (2025).

Beberapa faktor diduga penyebab terjadinya *Audit Report Lag* salah satunya ialah *Audit Tenure* adalah waktu kontrak atau perikatan yang dijalin antara KAP dengan audit Sundari et al., (2025). Semakin lama durasi kontrak akan mempengaruhi kualitas audit, hal ini disebabkan oleh ikatan emosional antara klien dengan auditor akibat dari lamanya waktu perikatan sehingga menurunkan independensi auditor. Sebaliknya jika *Audit Tenure* terlalu pendek bisa menyebabkan kurangnya pemahaman auditor terhadap perusahaan, sehingga meningkatkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. *Audit Tenure* memegang peran penting dalam menjaga keseimbangan antara efisiensi audit dan independensi auditor, serta dalam memastikan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perusahaan.

Komite audit bertanggung jawab mengawasi berbagai aktivitas manajemen yang berkaitan dengan pelaporan keuangan perusahaan. Untuk mengurangi kesalahan dan meningkatkan keyakinan auditor bahwa penyajian laporan keuangan sudah benar, komite audit harus dapat memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar. Dapat dikatakan bahwa komite audit mempunyai peran yang cukup besar dalam

meningkatkan pelaporan keuangan Uly & Julianto, (2022). Komite audit yang aktif dan kompeten dapat memfasilitasi kelancaran proses audit eksternal dan mendorong manajemen untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan auditor secara tepat waktu.

Opini audit merupakan simpulan dari proses audit yang dilakukan auditor independen atas laporan keuangan Perusahaan klien mengenai kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dalam semua hal yang material sesuai prinsip akuntansi yang berterima umum Yulianingtias & Triyuwono, (2024). Opini audit sering kali di kenal sebagai pernyataan resmi yang diberikan oleh auditor independen setelah menyelesaikan pemeriksaan atas laporan keuangan perusahaan. Opini audit pada umumnya digunakan untuk menilai laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan dan mengevaluasi kinerja perusahaan.

Dalam penelitian Faradilla Kurnia et al., (2024), Sundari et al., (2025), serta Yulianingtias & Triyuwono, (2024) menyatakan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*, sedangkan dalam penelitian Uly & Julianto, (2022), Gunawan, Suratman dan Nova (2020), serta Sabatini & Vestari (2019) menyatakan bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Selanjutnya, dalam penelitian Faradilla Kurnia et al., (2024), Putri (2023), serta Atmojo & Darsono (2017) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*, sedangkan dalam penelitian Gunawan, Suratman dan Nova (2020), Nurjanah, Andreas dan Silalahi (2022), serta Sulistiani (2022) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Selain itu, penelitian Yusri (2023), Wini (2025) Yulianingtias & Triyuwono, (2024), Silitonga & Purba (2022), Dika & Taufiq (2023), dan Fu et al., (2022) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu tersebut menunjukkan masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian *research gap*, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *Audit Tenure*, komite audit, dan opini audit terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari studi yang dilakukan oleh Bunga (2025), yang sebelumnya memfokuskan kajiannya pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Semakin banyak perusahaan yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan hasil audit mereka. Sesuai dengan latar belakang permasalahan serta beberapa hasil penelitian, adanya tujuan permasalahan serta beberapa hasil ulang berbagai unsur yang mempunyai dampak pada *Audit Report Lag*. Sehingga penulis terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan judul ”Pengaruh *Audit Tenure*, Komite Audit dan Opini Audit Terhadap *Audit Report Lag*”.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut :

- 1) Apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* ?
- 2) Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* ?
- 3) Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

- 1) Mengetahui pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag*
- 2) Mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*
- 3) Mengetahui pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Report Lag*

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Temuan dari hasil penelitian ini berpotensi menjadi referensi bagi peneliti masa depan dalam menganalisis masalah keterlambatan publikasi laporan keuangan. Bagi kalangan akademisi, studi ini memberikan sudut pandang baru terkait *Audit Report Lag*, khususnya pada sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi auditor karena akan memberi mereka inspirasi untuk melakukan peningkatan kualitas pelayanan audit pada laporan keuangan dengan cepat
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi emiten karena akan membantu meningkatkan kualitas dengan mengurangi atau menghilangkan faktor-faktor yang menyebabkan pelaporan informasi keuangan menjadi lebih lambat
- c. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi investor karena akan memberi mereka referensi tentang cara membuat laporan keuangan lebih cepat.

1.5 Ruang Lingkup atau Pembatasan Masalah

1. Perusahaan *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2022 sampai tahun 2024
2. Perusahaan *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan annual report selama kurun waktu penelitian tahun 2022 sampai tahun 2024
3. Penelitian ini dibatasi pada variabel-variabel yang dianggap dapat berpengaruh terhadap *Audit report Lag*

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk Sistematika penulisan skripsi ini disusun untuk memberikan gambaran mengenai isi dan alur pembahasan penelitian sehingga memudahkan pembaca dalam memahami keseluruhan materi penelitian. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian yang menjelaskan fenomena, data empiris, serta kesenjangan penelitian (*research gap*) yang melandasi penelitian. Selain itu, bab ini memuat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan pembatasan masalah, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas landasan teori yang menjadi dasar penelitian, meliputi *Agency Theory* konsep setiap variabel penelitian, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta pengembangan hipotesis yang menjadi dasar pengujian empiris.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, meliputi desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, teknik pengukuran variabel, serta metode analisis data menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak *Eviews 12*.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil pengolahan data yang meliputi analisis statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel, pengujian asumsi, pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian dengan mengaitkan temuan empiris terhadap teori dan hasil penelitian terdahulu.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, implikasi penelitian, serta saran yang ditujukan bagi perusahaan, pemerintah, dan peneliti selanjutnya sebagai bahan pengembangan penelitian di masa yang akan datang.